

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang isinya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang lingkungan social dan sekitarnya secara sistematis, sehingga IPS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses pembentukan karakter siswa pada lingkungan sekitar. Pada pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan jenis-jenis sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengjenis-jenis langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami jenis-jenis sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPS diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang jenis-jenis sekitar.

Upaya yang dilakukan guru dalam memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran IPS yang kondusif diharapkan mampu berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS secara optimal. Dalam konteks ini siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dalam menguasai berbagai kompetensi dasar khususnya yang ada pada mata pelajaran IPS.

Menurut Sanjaya (2011,87) bahwa dalam strategi pembelajaran tersebut proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Selanjutnya keterkaitan antara belajar dan mengajar itulah yang disebut dengan pembelajaran.

Jika dicermati bahwa salah satu factor rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kurang memberi hasil yang baik dalam materi yang dipelajari siswa. Dalam konteks ini siswa sering dipaksa untuk menyajikan tingkat hafalan yang tinggi terhadap materi yang diterimanya. Kenyataannya siswa seringkali kurang mengerti dan tidak mengerti secara mendalam mengenai pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pembelajaran seperti ini diduga menjadi factor yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.

Sementara pada proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah selama ini masih bersifat konvensional, sehingga memungkinkan bagi siswa kurang memperhatikan guru dalam belajar dikelas, oleh karenanya dalam meningkatkan hasil belajar tersebut diperlukan upaya untuk menggunakan metode *inquiri* pembelajaran yang dapat memberikan komunikasi dua arah bagi siswa, dengan pertimbangan bahwa metode *inquiri* memiliki keunggulan karena menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan dengan difasilitasi guru. Dengan

cara seperti ini maka siswa akan terbiasa untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri sehingga dapat belajar sendiri.

Uraian di atas jelas menunjukkan bahwa metode inquiri memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri tanpa tergantung pada guru atau teman lainnya. Dengan cara seperti ini maka metode inquiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri menyelesaikan dengan difasilitasi guru pada tahap awal pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas V SD Inpres Teratai menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS belum optimal. Dari 21 siswa kelas V hanya 10 orang siswa atau 48% yang memiliki hasil belajar baik atau tuntas, sedangkan 11 orang siswa lainnya atau 52% belum memiliki hasil belajar yang optimal. Kondisi riil yang teramati menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Kurangnya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas diduga disebabkan oleh kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas dalam memahami materi yang diajarkan. Meskipun guru telah berusaha maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Terkait hal tersebut maka akan digunakan metode inquiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dalam konteks ini

penggunaan teknik ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri sehingga meningkatkan pemahamannya atas konsep yang diajarkan. Pada gilirannya hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengetahui Jenis-jenis usaha dan Kegiatan ekonomi di Indonesia melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V SD Inpres Teratai Kabupaten Pohuwato.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah.
2. Siswa kurang memiliki perhatian terhadap materi yang diajarkan guru.
3. Siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk beraktivitas dalam belajar memahami materi yang diajarkan
4. Siswa kurang memiliki literatur saat belajar

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa pada materi Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Teratai Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode inkuiri”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, digunakan metode inquiri yang di kemukakan oleh Roestiyah (2008;75) mengemukakan bahwa inquiry merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut, guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia melalui metode inquiri pada siswa kelas V SD Inpres Teratai Kabupaten Pohuwato”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
2. Bagi guru: Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga bahan pelajaran yang disajikan menjadi lebih baik.
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti: Hasil penelitian menjadi salah satu latihan untuk menganalisis dan mengkaji masalah-masalah penelitian secara ilmiah